

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD TERPADU MA'ARIF GUNUNGPRING
MUNTILAN MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

YAYA SURAYA
NIM : 9941 4279

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yaya Suraya

NIM : 99414279

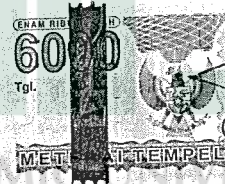
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Juli 2005

Yang Menyatakan



[Handwritten Signature]
Yaya Suraya

NIM.: 99414279

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Rofik, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Yaya Suraya

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Yaya Suraya
NIM : 99414279
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD TERPADU MA'ARIF GUNUNGPRING
MUNTILAN MAGELANG

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2005
Pembimbing,



Drs. Rofik, M.Ag.
NIP: 150 259 571

Suwadi, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Yaya Suraya
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

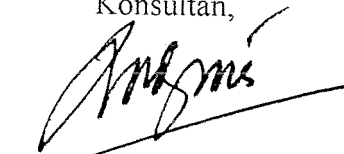
Nama : Yaya Suraya
NIM : 99414279
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD TERPADU MA'ARIF GUNUNGPRING
MUNTILAN MAGELANG

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2005
Konsultan,



Suwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150227316



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/128/2005

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD TERPADU MA'ARIF GUNUNGPRING MUNTILAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

YAYA SURAYA

NIM : 99414279

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin, tanggal 29 Agustus 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112

Pembimbing Skripsi

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji I

Suwadi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 150277316

Penguji II

Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 29 Oktober 2005



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (١١)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Ar-Ra’d : 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

YAYA SURAYA. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pelaksana pengembang kurikulum PAI khususnya di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan langkah-langkah: mereduksi data, melaksanakan unitisasi dan menafsirkan data menjadi kesimpulan yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengembangan kurikulum merupakan salah satu strategi yang diambil oleh setiap penyelenggara pendidikan (sekolah) dalam rangka meningkatkan mutu hasil pendidikan. SDTM Gunungpring merupakan salah satu penyelenggara pendidikan tingkat dasar yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap mutu hasil pendidikan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai mutu tersebut SDTM Gunungpring berupaya mengembangkan kurikulum secara terpadu antara kurikulum dari Diknas dengan kurikulum dari Depag dan muatan-muatan lokal. Pengembangan kurikulum PAI ini meliputi; tujuan, materi, metode, dan evaluasi. (2) Upaya-upaya yang dilakukan SD Terpadu Ma'arif dalam mengembangkan kurikulumnya meliputi; pengembangan materi PAI ke dalam beberapa materi dalam DAK, mengadakan Kelompok Kerja Guru, pembuatan soal secara berkala oleh kelompok kerja guru sesuai dengan materi yang pernah diajarkan, bekerjasama dengan Badan Otonom NU dalam berbagai kegiatan, Kepala Sekolah selalu memantau kegiatan belajar mengajar di sekolah. Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum PAI; lingkungan dan masyarakatnya yang agamis membuat nyaman proses belajar mengajar, lokasi yang cukup strategis dan tenang membuat para siswa dapat belajar dengan tenang, ruang kelas representatif, guru-guru yang cukup memiliki kompetensi di bidangnya, alat audio visual seperti VCD tentang cerita para nabi dan alat-alat peraga seperti alat-alat haji dan shalat, perpustakaan yang memadai. Faktor penghambat; kurangnya partisipasi orang tua dalam memantau dan mengevaluasi putra-putrinya di rumah dalam hal mengerjakan ibadah dan akhlaq, alokasi waktu yang kurang untuk pelajaran PAI/ pelajaran diniyah, perginya tenaga pengajar yang pindah tugas karena diterima sebagai guru negeri, membuat pihak SDTM Gunungpring harus mencari tenaga pengajar baru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي علم بالقلم. علم الإنسان ما لم يعلم. أشهد أن لا إله إلا الله
وأشهد أن محمد رسول الله. والصلاة والسلام على سيدنا محمد خير الأنام
وعلى آله وصحبه ذوى الكرام. أما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Al-hamdulillah berkat karunia, rahmat dan hidayah Allah swt., akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang diajukan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan kurikulum PAI di SD Terpadu Gunungpring, Muntilan, Magelang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.

4. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Kayawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SD Terpadu Gunungpring Muntlan Magelang.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini terutama suami dan anakku tercinta serta kedua orangtuaku yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materiil dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

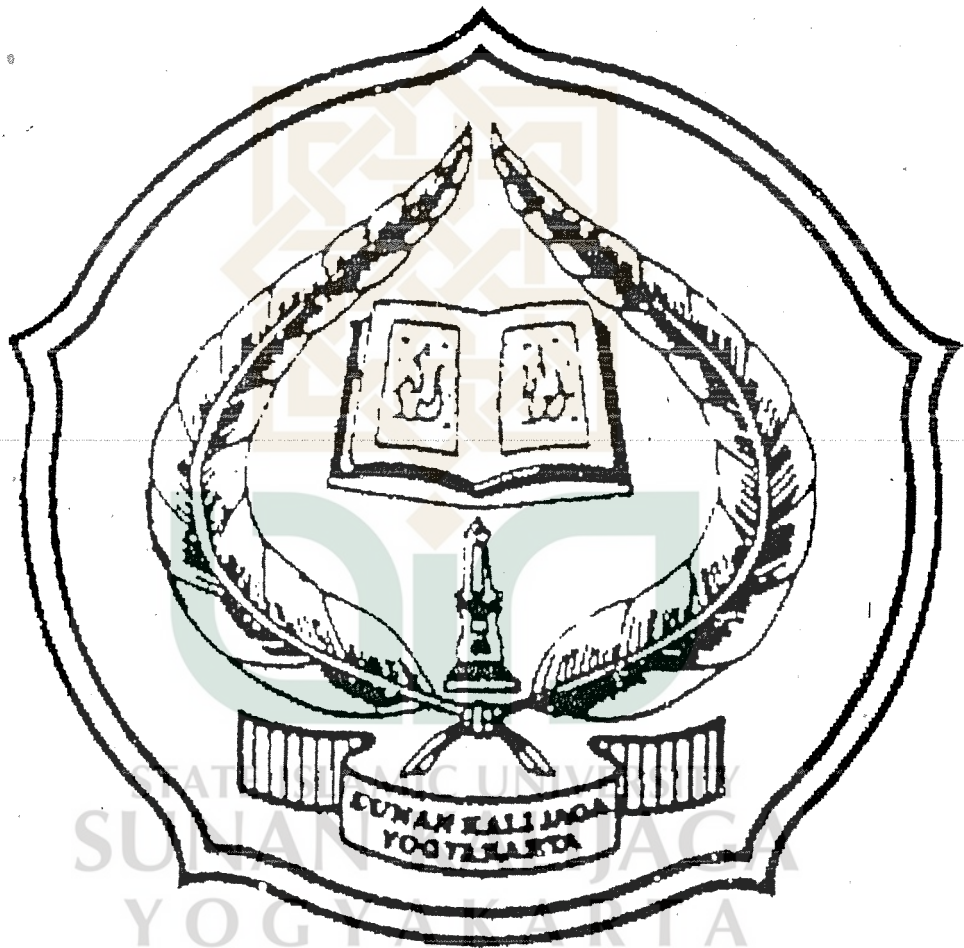
Yogyakarta, 28 Juni 2005
Penyusun



Yaya Suraya

NIM. 99414279

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



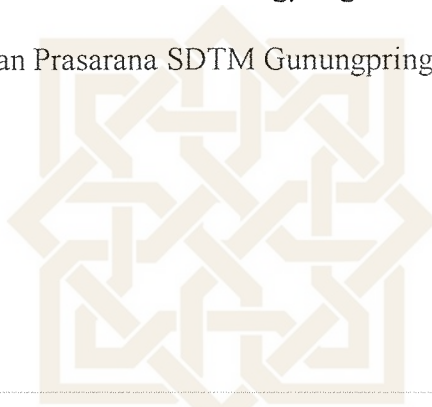
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kerangka Teoritik.....	6
E. Metode Penelitian	21
F. Kajian Pustaka	25
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM SD TERPADU MA'ARIF GUNUNG PRING	28
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	28

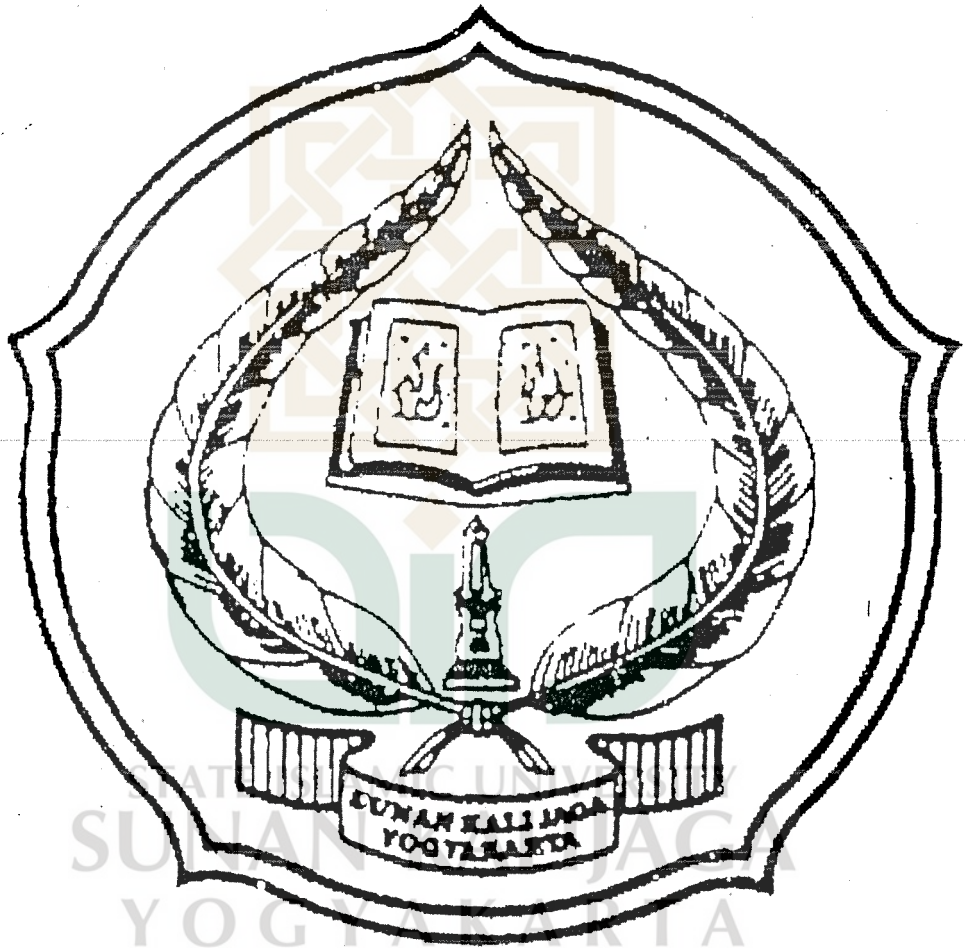
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	29
C. Visi, Misi, Tujuan dan Nilai Keunggulan SDTM.....	33
D. Kurikulum SDTM.....	35
E. Struktur Organisasi	38
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	39
G. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar.....	43
BAB III PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SDTM	
GUNUNGPRING.....	44
A. Landasan Pengembangan Kurikulum PAI.....	44
B. Tujuan Pengembangan Kurikulum PAI.....	52
C. Materi Pengembangan Kurikulum PAI	54
D. Proses Belajar Mengajar, Metode Pembelajaran dan Evaluasi.....	70
E. Upaya SDTM Gunungpring dalam Pengembangan Kurikulum PAI.	76
BAB IV PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran-saran.....	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Susunan Program Pengajaran	36
Tabel II	: Keadaan Guru SDTM Gunungpring.....	40
Tabel III	: Keadaan Tenaga Administrasi SDTM Gunungpring.....	42
Tabel IV	: Keadaan Siswa SDTM Gunungpring.....	42
Tabel V	: Sarana dan Prasarana SDTM Gunungpring.....	43



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana bagi semua orang untuk menggali potensi, mengembangkan kemampuan atau ketrampilan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sebagai sebuah proses, pendidikan merupakan salah satu tahapan untuk mencapai cita-cita. Dalam kehidupan masyarakat, pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, ia berfungsi sebagai dinamisator yang akan melahirkan generasi-generasi baru. Pendidikan diperlukan karena adanya dorongan kebutuhan setiap orang untuk mengembangkan diri dengan seperangkat nilai yang menyertai. Pendidikan merupakan cara yang paling strategis untuk memenuhi hajat tersebut. Hal ini menunjukkan, pendidikan memiliki kedudukan utama dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan perkembangan masyarakatnya.

Sejalan dengan proses perubahan, pendidikan tak pernah lepas dari kondisi dan semangat zaman. Dalam bentuk formal, pendidikan akan selalu mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat. Maka digunakanlah lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah, lembaga pendidikan, kursus dan sebagainya. Kemudian formatnya dirancang dan diatur sedemikian rupa supaya menghasilkan output yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Melihat kedudukan dan fungsi pendidikan yang begitu mendasar, untuk menyelenggarakan aktivitas tersebut diperlukan strategi yang baik dan tepat. Hal-hal yang menyangkut kualitas, relevansi, efektifitas dan efisiensi dalam pendidikan perlu mendapat perhatian lebih khusus, agar tujuan pendidikan bisa terwujud.¹ Terlebih bagi masyarakat Indonesia yang masih sangat membutuhkan output-output yang tangguh dan berkualitas.

Berkait dengan tujuan Pendidikan Nasional, UU No.20 Th.2003 pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam hal Pendidikan Agama Islam, negara mengeluarkan pokok-pokok kebijakan sebagai implementasi UU Nomor 20 Tahun 2003, sebagai berikut:

1. Pemerataan pendidikan agama Islam
2. Peningkatan guru pendidikan agama Islam
3. Peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam
4. Peningkatan pengendalian dan pengawasan serta pelayanan supervisi pendidikan agama Islam
5. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
6. Pengembangan pola pembinaan pendidikan agama Islam terpadu³

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 15

² UU RI No.20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Pustaka, 2003), hlm. 5

³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta : PT. Gemawindu Panca Perkasa, 2000), hlm. 14-15

Penjabaran dan implementasi beberapa kebijakan di atas, meniscayakan berbagai perangkat dan sistem yang dapat menjamin keberlangsungan dan mutunya, agar penyelenggaraan pendidikan tidak sekadar menjadi sebuah aktivitas yang statis. Sebab watak dasar pendidikan sendiri adalah dinamis. Perangkat dan sistem yang diperlukan di antaranya, kurikulum, peraturan-peraturan, pola relasi sistemik antarpelaku pendidikan, sarana dan prasarana, lingkungan dan kualitas guru.

Kurikulum merupakan salah satu bagian inti dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum dan tujuan pendidikan adalah dua hal yang tak terpisahkan. Hubungan keduanya seperti hubungan darah dengan jantung atau jantung dengan hati. Tujuan akan tercapai apabila alat dan isi—yang terdapat dalam kurikulum—memiliki kesesuaian.⁴

Pada saat yang sama, kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum hendaknya dapat dijadikan sebagai ukuran kualitas dalam proses dan output pendidikan, sehingga dalam penyelenggaraannya dapat tergambar berbagai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang dimiliki oleh para siswa lulusan sekolah.⁵

Sekolah, di samping sebagai institusi pendidikan juga merupakan institusi kemasyarakatan. Melalui lembaga tersebut peserta didik dipersiapkan

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : BPFE, 1988), hlm. 1

⁵ Ibid., hlm .2

untuk terjun dan aktif dalam kehidupan masyarakat.⁶ Sebagai lembaga pendidikan formal sudah selayaknya sekolah memberikan materi yang dapat menjadi bekal dan pedoman bagi peserta didik, ketika kelak terjun dalam masyarakat atau dunia nyata.

SDTM Gunungpring Muntilan Magelang merupakan salah satu SD yang memiliki cita-cita ideal sebagaimana tergambar di atas. Karena itu pihak penyelenggara SDTM Gunungpring mencoba mengembangkan kurikulum alternatif, di samping kurikulum yang biasa ditemukan di sekolah-sekolah dasar pada umumnya. SDTM menyusun kurikulum yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya. Kurikulum alternatif dimaksudkan bagi kurikulumnya yang khas, yaitu perpaduan antara kurikulum pendidikan nasional (Diknas) dengan kurikulum agama (*diniyah*). Yang dimaksud program terpadu adalah memadukan antara program pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (*fikriyah*) dan emosional (*ruhiyah*) serta antara fisik (*jasadiyah*) dan psikis (*nafsaniyah*).⁷ Di samping itu dikembangkan juga pola relasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab sama, terhadap dunia pendidikan. Kurikulum terpadu dikembangkan sebagai upaya memudahkan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. Kurikulum Diknas diterapkan sebagaimana biasa, sedangkan kurikulum *diniyah* dirancang dan diterapkan dengan gaya pesantren.

⁶ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Pengembangannya*, (Bandung : Sinar Baru, 1990), hlm. 49

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala SD Terpadu Ma'arif, Bapak Amron Awaludin pada hari Sabtu tanggal 9 April 2005.

SDTM Gunungpring dikelola oleh LP Ma'arif di bawah garis koordinasi formal dengan Dinas Pendidikan Magelang. SD ini mempunyai dua ciri khas yang melekat padanya. Di satu sisi menunjukkan sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan Dinas Pendidikan Magelang, di sisi lain merupakan bagian dari LP Ma'arif yang memiliki tradisi pesantren. Dua ciri itu kemudian mewarnai SDTM baik secara struktural maupun kultural, secara kelembagaan maupun tradisi keilmuannya.

Sebagai lembaga pendidikan swasta, SDTM memiliki kewenangan tersendiri untuk mengembangkan kurikulum, dibanding sekolah-sekolah yang berstatus negeri. Namun begitu, SDTM berupaya untuk menyampaikan materi pelajaran secara seimbang, antara muatan lokal dengan materi pelajaran umum. Hal ini juga didorong oleh keinginan institusi sekolah yang berusaha menyenjajarkan diri dengan sekolah-sekolah bermutu.

Nilai lebih SDTM terdapat dalam bidang studi keagamaan. Maka tidak heran kalau SD ini kemudian agak berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya. Tetapi bukan berarti sama statusnya dengan Madrasah Ibtidaiyah, sebab kurikulum *diniyah* yang ada tidak mengurangi porsi kurikulum Diknas. Dari sinilah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Magelang."

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi ruang pembahasan demi memperoleh fokus hasil penelitian, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan kurikulum PAI di SDTM Gunungpring?
2. Usaha apa saja yang dilakukan oleh SDTM Gunungpring dalam mengembangkan kurikulum PAI berikut faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan-rumusan masalah di atas, Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui pengembangan kurikulum PAI di SDTM Gunungpring.
2. Mengetahui usaha yang dilakukan oleh SDTM dalam mengembangkan kurikulum PAI berikut faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kurikulumnya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai upaya memperkaya khasanah dunia pustaka khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

D. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.⁸ Dalam kamus *Webster's New Dictionary* kurikulum diartikan sebagai:

⁸ S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993), hlm.9

“... a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree.”

Pengertian di atas memandang bahwa kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari/dikuasai siswa untuk mencapai tingkat pendidikan.⁹

Dalam pengertian modern, kurikulum memiliki berbagai definisi, di antaranya :

- a. Menurut Hilda Taba, kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus dari materinya dipilih dan diorganisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar termasuk program penilaian hasilnya.¹⁰
- b. Menurut UU No.20 Tahun 2003, UUSPN, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Dalam pengertian ini kurikulum minimal mengandung tiga hal yaitu :

- 1) Persoalan rencana atau program pendidikan dan pengajaran.
- 2) Persoalan pengaturan isi dan bahan ajar pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

⁹ Iskandar Wiryo Kusuma & Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Bina Aksara, 1990), hlm.2

¹⁰ H.M. Ahmad,Dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm.14

¹¹ UU RI No.20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 4

3) Persoalan metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya.¹²

c. Menurut David Pratt, kurikulum adalah :

- 1) Suatu rencana atau intentions, yang tidak hanya berupa perencanaan (mental) saja tetapi pada umumnya diwujudkan dalam bentuk tulisan.
- 2) Kurikulum bukanlah kegiatan, melainkan perencanaan atau rancangan kegiatan.
- 3) Kurikulum berisi berbagai macam hal. Seperti masalah yang harus dikembangkan dalam diri siswa, evaluasi untuk menafsirkan hasil belajar, bahan dan peralatan yang digunakan, kualitas guru, tanpa rencana atau kegiatan kegiatan tanpa rencana.
- 4) Kurikulum melibatkan maksud dan tujuan pendidikan moral, maka ia sengaja mempromosikan belajar dan menolak bersifat rambang, tanpa rencana atau kegiatan tanpa rencana.¹³

Adapun kurikulum yang di maksud adalah aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kurikulum bukan hanya rencana pelajaran, melainkan semua kegiatan dan pengalaman belajar anak yang diperoleh dari sekolah. Baik kegiatan atau pengalaman itu dilakukan di dalam tanggung jawab atau pengarahan dari

¹² A.Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung : Citra Kumbara, 1995), hlm.2-3

¹³ H.M.Ahmad, dkk, *Pengembangan*, hlm.38

sekolah. Jadi tidak dibatasi pada kegiatan yang dilakukan di dalam kelas saja.

Kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Sedangkan arti pengembangan kurikulum menurut Cawsell adalah sebagai alat untuk membantu guru dalam melakukan tugas mengajarkan bahan, menarik minat, dan memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁴ Sementara Beane, Toefer dan Allesia menyatakan, pengembangan kurikulum adalah suatu proses partisipasi berbagai tingkat dalam membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif.¹⁵ Dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai bukan semata-mata

¹⁴ H.M. Ahmad, Dkk, *Pengembangan*, hlm. 63

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 63-64

memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih dititikberatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

2. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan dan IPTEK, maka dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa landasan sebagai berikut :

a) Landasan Filosofis.

Pendidikan berintikan interaksi antarmanusia, terutama antara pendidik dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam interaksi tersebut terlibat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapa pendidik dan terdidik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut, merupakan pernyataan-pernyataan yang membutuhkan jawaban yang mendasar, yang esensial yaitu jawaban-jawaban filosofis.

b) Landasan Psikologis.

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar-individu manusia, yaitu antara peserta didik dengan pendidik dan juga antara peserta didik dengan orang-orang lainnya. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, karena kondisi psikologisnya. Berkat kemampuan-kemampuan psikologis yang lebih tinggi dan kompleks inilah sesungguhnya manusia menjadi lebih maju, lebih banyak memiliki

kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan dibandingkan dengan binatang.

- c) Landasan Sosial Budaya.
- d) Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.¹⁶

3. Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum

Sebagai suatu sistem, kurikulum merupakan komponen-komponen yang mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Komponen-komponen tersebut akan dikembangkan dalam pengembangan kurikulum. Menurut Tayler ada empat komponen kurikulum yang mendasar, yaitu tujuan, isi (bahan pelajaran), proses belajar mengajar (metode) dan evaluasi.¹⁷ Dalam pengembangan kurikulum pendidikan, keempat komponen itu saling mendukung, karena itu pengembangan secara *continue* harus dilakukan secara bersama-sama agar antara satu dan lainnya saling memiliki kesesuaian dan ketepatan.

a. Komponen Tujuan

Tujuan kurikulum merupakan titik sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum, karena itu tujuan kurikulum harus dirumuskan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti

ditulis Oemar Hamalik berikut ini:

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 38-64

¹⁷ S.Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993), hlm.3

- 2) Kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja yang mana tenaga-tenaga akan disiapkan.
- 4) Kesesuaian tujuan dengan perkembangan Ilmu dan Teknologi.
- 5) Kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat.¹⁸

Tujuan kurikulum pada dasarnya merupakan tujuan pendidikan yang diberikan kepada anak didik, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan, maka kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan Pendidikan Nasional disebutkan, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

b. Komponen Isi/Bahan

Isi kurikulum adalah berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan

¹⁸ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Mandar Maju, 1992), hlm.72

¹⁹ UURI No.20 Tahun 2003, *Sistem*, hlm. 5

tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan masyarakat dan perkembangan IPTEK.

Dalam UU pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Sesuai dengan rumusan tujuan tersebut isi kurikulum dikembangkan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Materi kurikulum berupa bahan pelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.
- 2) Materi kurikulum harus mengacu kepada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
- 3) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam hal ini tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui materi kurikulum.²⁰

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, terdapat beberapa kriteria yang dapat membantu para perancang kurikulum menentukan isi kurikulum, kriteria tersebut antara lain:

²⁰ Oemar Hamalik, *Administrasi*, hlm.25

- 1) Isi kurikulum harus sesuai, tepat, dan bermakna bagi perkembangan siswa artinya sejalan dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial artinya sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat.
- 3) Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial, secara seimbang.
- 4) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan pengetahuan ilmiah yang tahan uji artinya tidak cepat lapuk hanya karena perubahan tuntutan hidup sehari-hari.
- 5) Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran jelas, teori, prinsip, yang terdapat didalamnya, bukan hanya informasi faktual.
- 6) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Isi kurikulum disusun dalam bentuk program pendidikan dan dilaksanakan melalui proses pengajaran / pengalaman belajar anak didik.²¹

c. Komponen Proses Belajar Mengajar (Metode)

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Suatu metode mengandung pengertian cara terlaksananya kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dewasa ini keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibanding keaktifan guru. Guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator. Istilah metode lebih menekankan pada kegiatan guru, diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa atau guru. Oleh karena itu penyusunannya didasarkan pada perilaku awal siswa, dalam hal ini ada tiga alternatif pendekatan yang digunakan yakni:

- 1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, di mana materi pelajaran terutama bersumber pada mata pelajaran.

²¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm.30-31

Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa, guru sebagai penyampai pesan atau komunikator dan siswa sebagai penerima pesan.

- 2) Pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa, dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran, seperti belajar mandiri, modul, paket dan sebagainya.
- 3) Pendekatan yang berpusat pada kehidupan masyarakat, prosedur yang ditempuh adalah mengundang masyarakat ke sekolah atau siswa yang berkunjung ke masyarakat, metode yang digunakan seperti karya wisata, kerja lapangan, survey, proyek pengabdian/pelayanan masyarakat, berkemah dan lain-lain.²²

Dalam pemilihan metode mengajar terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, di antaranya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, keterlaksanaan waktu dan sarana.²³

- 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, baik tujuan pembelajaran umum maupun tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 2) Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana

²² Oemar Hamalik, *Administrasi*, hlm.27

²³ R.Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm.109

Waktu dan sarana yang tersedia perlu dirancang secara tepat dan terukur, sehingga metode yang dipakai dapat berjalan dengan baik.

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menunjukkan efektifitas, efisiensi, relevansi dan produktifitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara terus menerus, untuk itu harus jelas apa yang akan dievaluasi. Hal-hal yang harus dievaluasi adalah:

- 1) Efisiensi, berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber lainnya secara optimal.
- 2) Efektifitas berkenaan dengan pemilihan cara/metode yang paling tepat digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program, pelaksanaan kegiatan dengan tuntutan dan kebutuhan baik kebutuhan anak didik maupun masyarakat.
- 4) Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program atau dengan kata lain evaluasi mencakup dua hal, yaitu hasil (produk) kurikulum dan proses kurikulum. Kedua macam evaluasi tersebut sangat penting dalam rangka melakukan

peninjauan kembali (revisi) terhadap kurikulum untuk mencapai hasil yang optimal.²⁴

4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Prinsip Relevansi

Ada dua macam relevansi dalam pengembangan kurikulum, yaitu relevan keluar dan relevan kedalam. Relevansi ke dalam maksudnya kesesuaian antara tujuan, isi, dan proses belajar. Relevansi ke luar mencakup kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat.

b. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang. Kurikulum yang baik berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi waktu, daerah dan peserta didik.

c. Prinsip Kontinuitas dan Berkesinambungan

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara tidak terputus-putus. Oleh karena itu pengalaman-pengalaman belajar yang

²⁴ Oemar Hamalik, *Administrasi*, hlm. 157-159

disediakan kurikulum juga harus berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya atau antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan lainnya.

d. Prinsip Praktis

Prinsip ini mudah dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan biaya mahal, maka kurikulum tersebut tidak praktis. Kurikulum dan pendidikan dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan baik waktu, biaya, alat maupun personalia.

e. Prinsip Efektifitas

Kurikulum boleh murah atau mahal, tetapi pencapaian sasaran dan keberhasilan pelaksanaannya baik secara kualitas maupun kuantitas harus terjamin.²⁵

5. Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia pada umumnya memiliki tiga tahapan yang perlu dilalui, di antaranya:

a. Pengembangan Program Tingkat Lembaga

Menurut A. Hamid Syarif dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, pengembangan kurikulum pada tingkat lembaga mencakup tiga kegiatan pokok yaitu :

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 150

- 1) Perumusan Tujuan Institusional, yakni rumusan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka menyelesaikan keseluruhan program pada suatu jenjang lembaga pendidikan pada tingkat tertentu, misalnya tujuan institusional SD, SLTP, dan SMU
 - 2) Penetapan Isi dan Struktur Kurikulum. Memilih dan menetapkan sejumlah mata pelajaran atau sejumlah pengalaman belajar yang akan diajarkan kepada siswa sehingga dapat menopang tercapainya tujuan pendidikan.
 - 3) Penyusunan Strategi Pelaksanaan Kurikulum. Kegiatan ini, berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini meliputi; pelaksanaan pengajaran, mengadakan penilaian, mengadakan bimbingan dan penyuluhan, mengadakan/melaksanakan administrasi dan supervisi pendidikan.²⁶
- b. Pengembangan Program Tingkat Bidang Studi (Penyusunan Silabus)
- Pada tingkat ini dilakukan pengembangan silabus untuk setiap bidang studi pada berbagai jenis lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:
- 1) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi.
 - 2) Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai, dan sikap.

²⁶ A. Hamid Syarif, *Pengenalan*, hlm. 110-111

- 3) Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan skuensi.
 - 4) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.²⁷
- c. Pengembangan Tingkat Operasional

Pengembangan tingkat operasional yakni pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan tingkat operasional ini lebih ditekankan pada usaha guru dalam mengembangkan GBPP.²⁸

6. Kurikulum PAI

Direktorat Jenderal Pembinaan kelembagaan Islam Depag RI dalam salah satu bukunya yang berjudul "*Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*" menyebutkan bahwa materi PAI untuk SD terdiri dari 7 (tujuh) unsur pokok, yaitu :

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Al-qur'an
- d. Mu'amalah
- e. Syari'ah, dan
- f. Tarikh

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hlm.64

²⁸ Fuaduddin, H. Sukma Karya, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hlm.24

Dari jenjang SD sampai dengan SMU tujuh unsur pokok itu diberikan dengan penekanan yang berbeda. Misalnya, unsur mu'amalah dan syari'ah baru dikembangkan secara mendalam pada jenjang SLTP dan SMU.

Hal ini disebabkan ada materi yang belum sesuai dengan kematangan siswa SD seperti jual beli, *fara'idl*, dan lain-lain.²⁹

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁰ Unit sosial yang dimaksud adalah SDTM Gunungpring.

2. Metode Penentuan Subyek

Meminjam pengertian Suharsimi Arikunto, yang dimaksud subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.³¹

Adapun yang menjadi subyek atau sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah SDTM Gunungpring.
- b. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum.
- c. Dewan Guru PAI di SDTM Gunungpring.

²⁹ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dartemen Agama RI, *Pola Pembinaan PAI Terpadu*, (Jakarta, 1997), hlm.78

³⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm.8

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm.40

d. Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif Gunungpring.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (interview)

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis, berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³² Metode ini penulis gunakan untuk melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dewan guru PAI dan Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif Gunungpring untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Seperti dikatakan Suharsimi Arikunto, observasi disebut sebagai pengamatan yang memiliki kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera.³³ Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang kondisi lingkungan sekolah terutama fasilitas yang tersedia dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang mendukung dalam proses pengembangan

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm.192

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.hlm.131

- b. Mereduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.³⁶
- c. Melaksanakan unitisasi yaitu menentukan unit-unit menurut klasifikasi permasalahan penelitian untuk kemudian dikategorisasikan.
 - 1) Pengembangan kurikulum PAI di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring.
 - 2) Usaha yang dilakukan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring berikut faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan kurikulumnya.
- d. Menafsirkan data yang telah diuraikan tersebut menjadi kesimpulan yang bermakna.³⁷

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif dan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif. Data kuantitatif hanya digunakan sebagai pendukung bila diperlukan, hanya saja penekanannya tidak pada penyajian hipotesis,

³⁶ Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

³⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi*, hlm. 198.

melainkan pada upaya menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.³⁸

6. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.³⁹ Teknik triangulasi yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Kajian Pustaka

Penulis dengan cermat telah mencari hasil-hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI di SD Terpadu, di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasilnya, belum ada yang mengangkat tema ini, namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, antara lain:

1. Skripsi berjudul *Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Al-Islam Cijantung, Ciamis, Jawa Barat* oleh Nurhasanah (1999), Skripsi ini mengkaji tentang materi-materi PAI yang dikembangkan di MTs Al-Islam Cijantung yang mana merupakan perkembangan perkembangan dari kurikulum Depag yang diperkaya dengan penambahan-penambahan materi yang diambil dari kurikulum Pondok Pesantren dan ditambah dengan kitab

³⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode*, hlm.5

³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi*, hlm. 178.

kuning serta buku acuan lainnya, skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif.

2. Skripsi Sigit Hadiyanto, berjudul *Pengembangan Kurikulum PAI di SLTP Al-Iman Parakan Temanggung* (2000), Skripsi ini mengkaji tentang operasionalisasi pengembangan kurikulum PAI di SLTP Al-Iman parakan yang meliputi komponen tujuan, materi, metode dan evaluasi, dalam operasionalnya lebih ditekankan pada pengembangan komonen tujuan dan materi PAI. Skripsi ini juga merupakan penelitian kuantitatif.
3. *Sistem Pendidikan Islam Terpadu (Kajian Terhadap Manajemen dan Kurikulum SDIT Luqman Hakim Yogyakarta)* (2001), Muhammad Yusuf, skripsi ini menguraikan tentang efisiensi manajemen pendidikan dan kurikulum terpadu yang diterapkan di SDIT Lukman Hakim. Kurikulum terpadu yang diterapkan di SDIT Lukman Hakim sudah cukup memuaskan, hal ini bisa dilihat pada materi PAI-nya yang sudah dipadukan dengan materi pelajaran umum, seperti IPA, IPS, Matematika, dan pelajaran umum lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang pertama dan kedua merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih ditekankan pada kurikulum PAI, yang meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi, penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini diharapkan dapat dicerna dan dipahami oleh pembaca dengan mudah. Untuk itu, di bawah ini akan diuraikan sistematika pembahasannya secara singkat sehingga dapat diperoleh gambaran tentang muatan-muatan pokok yang tercantum dalam skripsi ini.

Penulis membagi pembahasan ke dalam empat bab. Tiap-tiap bab dibagi dalam sub bab-sub bab. Sebelumnya didahului dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

BAB I, merupakan pendahuluan, meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II, mencakup gambaran umum SDTM Gunungpring, terdiri dari; letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

BAB III, merupakan analisis terhadap Pengembangan kurikulum PAI di SDTM Gunungpring, meliputi; landasan pengembangan kurikulum, materi yang dikembangkan sebagai ciri khas, usaha yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kurikulum PAI, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kurikulum PAI.

BAB IV : Kesimpulan, saran-saran dan Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil kajian mengenai Pengembangan kurikulum PAI di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. SDTM Gunungpring merupakan salah satu penyelenggara pendidikan tingkat dasar yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap mutu hasil pendidikan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai mutu tersebut SDTM Gunungpring berupaya mengembangkan kurikulum secara terpadu antara kurikulum umum Diknas dengan kurikulum agama dari Departemen Agama dan muatan-muatan lokal. Harapannya setiap lulusan memiliki kemampuan dasar-dasar agama (keimanan dan ketaqwaan) yang kuat dan memiliki daya saing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum PAI sedemikian, menjadi salah satu ciri khas dari SDTM. Dalam pengembangan kurikulum PAI ini meliputi; tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Metode yang digunakan SDTM cukup variatif meliputi; metode klasikal, ceramah-dialog siswa-guru, tanya jawab antar sesama siswa, guru menjadi pemandu dan dinamik group (diskusi kelompok), dan penugasan untuk pelajaran yang bersifat teori. Untuk pelajaran yang sifatnya praktis, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, praktek dan karyawisata.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum PAI atau diniyah ini dilakukan terhadap tiga hal; *Pertama*, proses, sejauh mana efektifitas PBM bisa berjalan sesuai program dan target. Sejauhmana metode yang digunakan bisa berjalan efektif sesuai kebutuhan dan membuat siswa merasa nyaman, kerasan dan enjoy dalam belajar, sehingga mudah menangkap materi pelajaran. *Kedua*, evaluasi meliputi penemuan, pengembangan konsep serta proses berkembangnya sikap dengan memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik. *Ketiga*, evaluasi terhadap hasil belajar, berupa konsep dan nilai-nilai diperoleh, ketrampilan yang telah dikuasai, sikap yang telah berkembang pada peserta didik dan dan hasil ujian atau tes hasil belajar.

2. Upaya yang telah dilakukan SDTM Gunungpring dalam mengembangkan kurikulum PAI meliputi; *Pertama*, mengembangkan materi PAI ke dalam beberapa materi dalam DAK yang dilegkapi dengan muatan lokal. *Kedua*, untuk meningkatkan mutu dan kualitas program pembelajaran di bidang PAI, SDTM selalu mengakses informasi dari berbagai sumber dan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengembangan dan perkembangan Pendidikan Islam. *Ketiga*, membangun kapasitas bagi tenaga pengajar maupun administrasi sekolah, melalui pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, lembaga pendidikan swasta masyarakat maupun LSM dan ormas. Dalam pengembangan kurikulum PAI terdapat faktor pendukung dan penghambat;

a. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya partisipasi orang tua dalam memantau dan mengevaluasi putra putrinya di rumah dalam hal mengerjakan ibadah dan akhlaq, sehingga tidak diketahui secara pasti apakah para siswa tersebut rajin, tekun dan tidak nakal di rumah.
- 2) Alokasi waktu untuk pelajaran PAI/ pelajaran diniyah masih kurang.
- 3) Perginya tenaga pengajar, yang harus pindah tugas karena diterima sebagai guru negeri, membuat pihak SDTM Gunungpring harus mencari tenaga pengajar baru.

b. Faktor Pendukung

- 1) Faktor lingkungan, keadaan lingkungan yang cukup agamis dapat memperlancar PBM, terutama ketika mengadakan praktek.
- 2) Lokasi yang cukup strategis dan tenang, membuat para siswa dapat belajar dengan tenang.
- 3) Ruang kelas representatif.
- 4) Guru-guru yang cukup memiliki kompetensi di bidangnya.
- 5) Adanya alat audio visual seperti VCD tentang cerita para nabi dan alat-alat peraga berupa alat-alat haji dan shalat.
- 6) Perpustakaan yang memadai.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, dan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI di SDTM Gunungpring, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif, sebagai lembaga pendidikan di bawah yayasan yang berasaskan Islam yang bertujuan meningkatkan pendidikan berdasarkan ajaran Islam, hendaknya SDTM Gunungpring memberikan waktu dan perhatian yang lebih pada PAI.
2. Kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif juga hendaklah menambah personal guru agama dan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat meningkatkan profesionalisme guru terutama dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI.
3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada guru untuk lebih menggiatkan kegiatan pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan PAI.
4. Kepada segenap guru PAI/ guru diniyah hendaknya berupaya meningkatkan pengajaran yang berorientasi pada cara belajar siswa aktif sebagai peningkatan pola pikir kreatif bagi peserta didik.
5. Kepada pihak pengelola fasilitas kegiatan belajar mengajar hendaknya lebih meningkatkan program penyediaan fasilitas belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih baik

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas berkah pertolongan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangatlah menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Tentu masih ada kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap selain hanya kepada Allah SWT, penulis memohon diberi petunjuk dan berserah diri hanya kepada-Nya. Semoga karya yang sederhana ini mendapat ridho-Nya dan memberi manfaat bagi penulis pribadi, para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya serta dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut dan lebih mendalam. Terutama sebagai peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring.

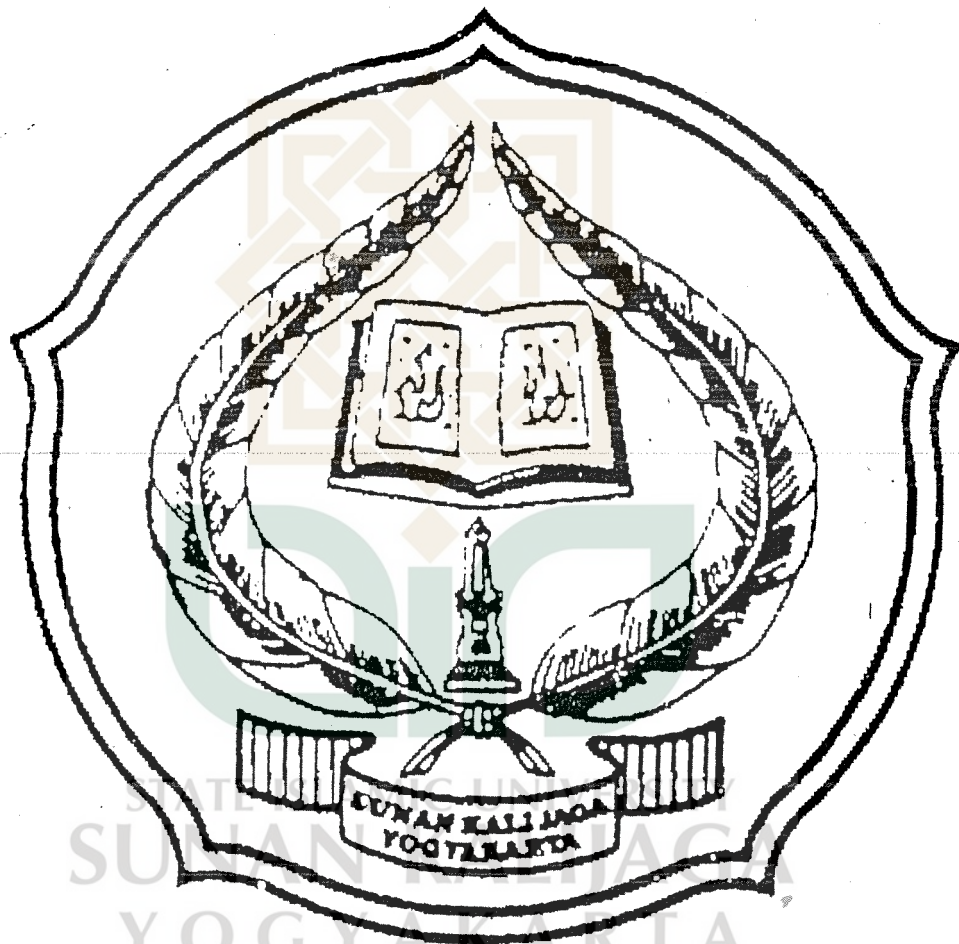
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juli 2005

Penyusun



Yaya Suraya



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta : PT. Gemawindu Panca Perkasa, 2000.
- A. Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, Bandung : Citra Kumbara, 1995.
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : BPFE, 1988.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SD Kurikulum 2004*, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I. Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah, *Aqidah Akhlak*, Jakarta: 1997.
- _____, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: 1996.
- _____, *Bahasa Arab*, Jakarta: 1997.
- _____, *Fikih*, Jakarta: 1997.
- _____, *Qur'an Hadits*, Jakarta: 1997.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan PAI Terpadu*, Jakarta, 1997.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fuaduddin, H.Sukma Karya, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- H.M. Ahmad, Dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Iskandar Wiryo Kusuma & Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Bina Aksara, 1990.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

- LP Ma'arif Gunungring, *Proposal Proyek Penyelenggaraan SD Terpadu Ma'arif Gunungring*, hal. 1, dikutip tanggal 21 Mei 2005
- Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Mandar Maju, 1992.
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Pengembangannya*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993.
- _____, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993.
- Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Muhtarul Hadis*, terj., Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- _____, *Metodologi Research*, jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- UU RI No.20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Pustaka, 2003.
- Zamroni, "Pengembangan Kurikulum dan Silabi", *Makalah Lokakarya*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tanggal, 22 Februari 2003.